

## Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UKM Di Sentra Bank Sumut

**Yenni Ramadhani Harahap**

Politeknik Ganesha Medan  
Jl. Veteran No. 190 Pasar VI Manunggal  
Email : [yenniramadhani@rocketmail.com](mailto:yenniramadhani@rocketmail.com)

**Nur Ainsyah**

Univrsitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Abstrak**-Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan pengaruh informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja UKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang penggunaan informasi akuntansi manajemen penting dilakukan untuk kelangsungan usahanya pada UKM Sentra Bank Sumut. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM di Sentra Bank Sumut. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan Simple Random Sampling (acak) berjumlah 60 orang pelaku UKM di Sentra Bank Sumut dengan tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para pelaku UKM di Sentra Bank Sumut. Data tersebut sebelum dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hipotesis yang digunakan adalah ada pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UKM Sentra Bank Sumut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dengan keputusan ada pengaruh informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja UKM Sentra Bank Sumut. Namun, bila dilihat dari hasil uji regresinya informasi akuntansi manajemen ada pengaruhnya terhadap kinerja UKM dengan angka yang sangat kecil dan bentuk pengaruh positif. Artinya informasi akuntansi manajemen ini tidak terlihat langsung pengaruhnya terhadap kinerja UKM dalam jangka pendek namun berpengaruh pada jangka panjang dimana jika informasi akuntansi manajemen (X) dihubungkan dengan kinerja UKM (Y) kemungkinan akan meningkatkan kinerja UKM (Y) sebesar 0,204 kali. Adapun contoh nyata dari hasil penelitian ini adalah kinerja UKM yang diperolehnya saat ini bukan dari pemakaian informasi akuntansi manajemen melainkan dari pengalaman (Ardiana, 2008) dan komitmen (Elimawaty Rombe, 2007). Adapun profil responden memperlihatkan bahwa pelaku UKM mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan umur relative 31 – 50 tahun serta tingkat pendidikan relative rendah yaitu SLTA ke bawah sehingga menyebabkan kemampuan pelaku UKM dalam menyajikan informasi akuntansi manajemen masih minim namun kinerja UKM masih tergolong cukup baik.

**Kata Kunci**—Informasi, Akuntansi, Manajemen, Kinerja, UKM

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Keunggulan UKM yang besar ditunjukkan oleh kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja, pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, pencipta pasar baru dan inovasi, UKM yang sudah go internasional memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui hasil ekspor, pemberdayaan masyarakat (Urata, 2000). Disisi lain, perekonomian Indonesia masih didominasi oleh sektor dengan produktivitas yang rendah, yaitu: sektor pertanian, perdagangan dan industri rumah tangga. Pada sektor dengan produktivitas yang rendah inilah jumlah usaha mikro dan

kecil, dan menengah (UMKM) terkonsentrasi (Munizu, 2010). Selain rendahnya produktivitas, UMKM juga diperhadapkan pada terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif, terutama terhadap permodalan, teknologi, informasi dan pasar (Andi Chairil Furqan, 2012). Walau diakui pula bahwa UKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di katagorikan rendah. Kondisi ini menyebabkan kinerja UKM sulit diukur. Hal ini terbukti dari data BPS mengenai industry manufaktur 2010 menyebutkan “sekitar 78,% dari seluruh UKM mengalami kesulitan menjalankan usaha”.

Adapun bukti lain yang menunjukkan rendahnya kinerja UKM ini adalah cakupan Bank Sumut dalam membentuk kelompok keuangan mikro untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara khususnya

pengusaha mikro atau sering disebut kelompok marginal dibawah garis kemiskinan, yang selama ini kurang atau bahkan tidak dilayani oleh Perbankan secara umum. Cakupan Bank Sumut sejak tahun 2009 dalam membentuk kelompok keuangan mikro tersebut adalah pengusaha mikro yang tidak dapat mengakses pelayanan keuangan formal, pengusaha mikro yang dapat mengakses pelayanan keuangan informal tetapi tidak melakukannya karena tingginya biaya, pengusaha mikro yang berpotensi mengembangkan usahanya tapi terkendala faktor keuangan, perempuan dari keluarga berpenghasilan rendah yang berusaha dan berpotensi untuk mandiri tapi tidak memiliki modal untuk memulai usahanya, diutamakan bagi perempuan dari keluarga berpenghasilan rendah yang telah/ sedang menjalankan usaha mikro seperti perdagangan, kerajinan, industry rakyat, pertanian-perikanan & peternakan, pemrosesan makanan, dll.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja UKM (Ridhoadnan, 2010) adalah personil, fasilitas fisik, akuntansi, keuangan, pembelian, pengurusan barang dagangan, penjualan / marketing, advertensi, resiko, penyelenggaraan sehari-hari. Sehingga dalam penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UKM adalah tentang akuntansi dimana salah seorang manajer Klinik UKM dan Koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Idrus (2000), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Disinilah pentingnya praktik akuntansi bagi UKM, karena dengan diselenggarakannya praktik akuntansi secara tepat maka UKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya.

Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi kinerja UKM bagus atau tidaknya adalah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu UKM mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja serta dipergunakan pada perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Hal ini, selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian *Retno Murti Agustin 2011* yang menyatakan “Adanya Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer pada Perusahaan Manufaktur di Kawasan Industri Medan (KIM)”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya yaitu dari objek penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan objek Usaha Kecil Menengah sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan besar sebagai objeknya. Alasan penelitian ini menggunakan UKM sebagai objek penelitian karena UKM merupakan usaha yang cukup unik dan memiliki kontribusi

besar terhadap masyarakat tetapi masih rendah pada kinerja usahanya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Anthony dan Reece (1989 : 6) informasi akuntansi yang khusus ditujukan untuk kepentingan manajemen disebut informasi akuntansi manajemen. Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu: (1) perencanaan; (2) implementasi; (3) pengendalian. Akuntansi manajemen sebagai suatu bagian integral dari manajemen yang terkait dengan pengidentifikasian, penyajian, dan penginterpretasian informasi yang digunakan untuk Perumusan strategi; Perencanaan dan pengendalian aktivitas; Pengambilan keputusan; Pengoptimalan penggunaan sumber daya; Pengungkapan (*disclosure*) kepada *shareholders* dan pihak luar organisasi; Pengungkapan kepada karyawan; Perlindungan asset. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

Abdul Halim dan Bambang Supomo (2001 : 5) menjelaskan tiga jenis informasi akuntansi manajemen, yaitu : (1) Akuntansi penuh (*full accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi penuh, (2) akuntansi diferensial (*differential accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi diferensial, (3) akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Informasi akuntansi penuh menyajikan informasi mengenai pendapatan total, biaya total, dan atau aktiva total, baik pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang. Informasi mengenai biaya penuh masa lalu digunakan untuk penyusunan laporan keuangan, umumnya berupa neraca dan laporan laba rugi. Informasi biaya penuh masa lalu juga bermanfaat untuk menganalisis masing-masing manajer dalam perusahaan, juga untuk menentukan harga jual produk atau penyerahan jasa yang disepakati bersama dalam suatu kontrak jualbeli. Informasi biaya penuh masa yang akan datang digunakan untuk menyusun perencanaan, khususnya untuk perencanaan jangka panjang, yang sering pula disebut penyusunan program, dan juga digunakan untuk penetapan harga jual dalam kondisi yang normal.

Akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya, dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Dengan demikian tipe informasi ini sangat diperlukan dalam pemilihan alternative

dalam mengambil keputusan membeli atau membuat serta untuk mengambil keputusan menjual atau memproses lebih lanjut.

Informasi akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya, aktiva yang dikaitkan dengan suatu bagian atau unit di dalam perusahaan. Masing – masing bagian atau unit dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap bagian yang bersangkutan. Bagian-bagian tersebut disebut sebagai pusat-pusat pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu bermanfaat untuk menganalisis prestasi dari masing-masing manajer pusat pertanggungjawaban, di samping itu informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu dapat membantu membangkitkan motivasi para manajer pusat pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban yang menyangkut masa yang akan datang digunakan untuk kegiatan perencanaan, khususnya perencanaan tahunan yang dikenal dengan nama anggaran.

#### B. Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM)

Kinerja atau perfomasi adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja menurut Mangkunegara (2000 hal 67) yaitu :”Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Adapun jenis – jenis kinerja dapat dikategorikan sebagai : (1) *Kinerja Strategik* merupakan strategi dalam penyesuaian terhadap lingkungannya dan kemampuan di mana suatu organisasi berada. Biasanya kebijakan strategik di pegang oleh topmanajer karena menyangkut strategi menghadapi pihak luar, dan juga kinerja strategik harus mampu membuat visi kedepan tentang kondisi makro ekonomi negara yang berpengaruh pada kelangsungan organisasi; (2) *Kinerja Administratif* merupakan struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. Disamping itu, kinerja administratif berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi, agar tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja; (3) *Kinerja Operasional* merupakan efektifitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan organisasi. Kemampuan mencapai efektifitas penggunaan sumberdaya (modal, bahan baku, teknologi dan lain-lain) tergantung kepada sumberdaya manusia yang mengerjakan.

Dalam penelitian ini, kinerja UKM yang dilihat adalah kinerja financial berupa kinerja operasional yang diukur

secara subjektif yaitu tentang kualitas produk, pangsa pasar, pengembangan modal, peningkatan laba atau omset, lebih cermat dalam membaca peluang dan ambil keputusan atas kegiatan usaha. Menurut Miles at al (2000) pengukuran secara subjektif terhadap kinerja dipilih dari pada pengukuran objektif dengan beberapa alasan. Pertama, UKM seringkali sangat berhati – hati dan kuat menjaga informasi data keuangan usaha. Oleh karena itu, informasi kinerja secara subjektif akan lebih mudah didapatkan dibandingkan informasi secara objektif. Kedua, data keuangan objektif usaha – usaha kecil tidak dipublikasikan secara akurat dan kadang tidak tersedia, hal ini membuat tidak mungkin untuk melakukan pemeriksaan ketepatan dari kinerja operasional yang dilaporkan. Ketiga, dengan asumsi data keuangan usaha kecil untuk dilaporkan, data yang ada sebagian besar sulit diinterpretasikan. Terakhir, pada saat perusahaan secara umum dalam kondisi lingkungan yang bermusuhan dan kinerja cenderung mengalami penurunan, penilaian secara subjektif dengan membandingkan dengan kinerja secara umum usaha lain sejenis akan lebih tepat digunakan.

Kinerja operasional yang dilihat disini adalah tentang seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan (H. Budi Untung, 2004 hal 69) : (a) Mampu meningkatkan omset dan pelanggan; (b) Tidak kesulitan mengembalikan kredit; (c) Mampu meningkatkan keuntungan; (d) Mampu mengembangkan modal; (e) Lebih cermat dalam ambil keputusan dan membaca peluang; (f) Mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis. Sehingga dari uraian diatas dapat terlihat bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang sosial. Dari segi ekonomi, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya peningkatan kekayaan perusahaan diluar pinjaman, misalnya : kenaikan laba, tambahan modal dan rasio- rasio yang lain. Sedangkan segi sosial, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya kelangsungan hidup perusahaan (going concern) dengan kaitannya keberadaan karyawan perusahaan.

#### C. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Melalui Instruksi Presiden RI No. 10 tahun 1999, tentang Pemberdayaan Usaha Menengah, pemerintah berusaha meningkatkan kemampuan usaha menengah menjadi usaha yang tangguh, mandiri, dan unggul. Inpres itu memberikan kriteria dalam menetapkan usaha yang masuk kelas menengah jika pengusaha memiliki kekayaan bersih minimal Rp. 200.000.000,- sampai Rp. 10 miliar maka masuk golongan pengusaha kelas menengah. Kisaran

ini tidak termasuk tanah dan bangunan sebagai tempat usaha (Suharto, 2005 : 8).

Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya menetapkan usaha yang masuk kelas menengah dengan kekayaan bersih minimal Rp. 5 miliar sampai Rp. 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), kisaran ini dipilih karena dianggap representatif dengan penelitian yang akan dilakukan. Tambunan (2002:49) mengungkapkan di Indonesia, terdapat sejumlah departemen dan lembaga pemerintah non departemen yang terlibat langsung dalam perumusan kebijaksanaan pengembangan UKM dan implementasinya (pelaksanaan program-program pembinaan), termasuk Menekop & UKM, Menkeu, BAPPENAS dan Depperindag. Walaupun dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 telah ditetapkan apa yang dimaksud dengan UK, dan melalui Instruksi Presiden (Inpres) No. 10 Tahun 1999 mengenai definisi UM, namun dalam praktiknya, banyak diantara departemen dan badan pemerintah tersebut punya kriteria sendiri-sendiri yang berbeda dalam mendefinisikan UKM.

Di dalam Undang-Undang No. 19/1999 tersebut ditetapkan bahwa UK adalah suatu unit usaha yang memiliki nilai aset neto (tidak termasuk tanah dan bangunan) yang tidak melebihi Rp. 200 juta, atau penjualan per tahun tidak lebih besar dari Rp. 1 miliar. Sedangkan, menurut Inpres No. 10/1999 tersebut, UM adalah suatu unit usaha dengan nilai aset neto (di luar tanah dan gedung) antara Rp. 200 juta hingga Rp. 10 miliar; di atas itu adalah UB (Usaha Besar).

### III. PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan populasi atau fakta empiris. Keadaan populasi atau fakta empiris yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen oleh pelaku UKM terhadap kinerja UKM sentra Bank Sumut.

Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi yang menjadi objek penelitian. Adapun populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah para pemilik UKM di Sentra Bank Sumut sebanyak 150 UKM. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* dengan penarikan sampel melalui rumus Slovin (Sevilla, dkk, 1993) yaitu  $n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$ ;  $n = \frac{150}{1 + (150)(0,1)^2} = 60$ . Sehingga sampel yang diambil adalah 60 pelaku UKM. Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Informasi Akuntansi Manajemen (X)

Indikator informasi akuntansi manajemen ini meliputi informasi akuntansi penuh menyajikan informasi tentang

total pendapatan, biaya, aktiva baik masa lalu atau masa yang akan datang berupa anggaran, penetapan harga jual, lap. Penjualan, lap. biaya, lap. keuangan; informasi akuntansi difrensial menyajikan informasi tentang taksiran pendapatan, biaya, aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih dan berkaitan dengan masa yang akan datang ; informasi akuntansi pertanggungjawaban berisikan tentang informasi pendapatan, biaya, aktiva yang dikaitkan dengan suatu bagian/unit usaha dari data masa lalu sebagai analisis prestasi, membangkitkan motivasi dan data masa akan datang sebagai penyusunan anggaran.

Adapun menganalisis informasi akuntansi manajemen ini menggunakan *Skala Likert* yaitu scoring terhadap sejumlah pernyataan dalam instrument angket yang tersedia di lampiran yaitu : jawaban (a) diberi skor 5, jawaban (b) diberi skor 4, jawaban (c) diberi skor 3, jawaban (d) diberi skor 2, jawaban (e) diberi skor 1.

#### 2. Kinerja UKM (Y)

Kinerja usaha yang akan diteliti adalah kinerja operasional secara subjektif dengan indikator : (a) Kemampuan usaha meningkatkan omset/pelanggan dilihat berdasarkan kemampuan meningkatkan standar pendapatan yang berkisar 500.000 s/d 1.000.000; (b) Kemampuan usaha mengembalikan kredit dilihat berdasarkan mampu membayar angsuran pinjaman tepat jumlah dan tepat tiap minggu; (c) Kemampuan usaha meningkatkan keuntungan dilihat berdasarkan mampu membayar angsuran pinjaman serta tabungan yang dibayar tiap minggu; (d) Kemampuan usaha mengembangkan modal dilihat berdasarkan mampu menambah modal sesuai dari perencanaan dan perhitungan sebelumnya; (e) Kemampuan usaha mengambil keputusan dan membaca peluang secara cermat dilihat berdasarkan efektif memutuskan dalam penggunaan sumber daya yang ada dan mampu melihat situasi dan kondisi bila ada keuntungan yang diperoleh untuk kemajuan usaha; (f) Kemampuan usaha menjaga kestabilan persaingan usaha dilihat berdasarkan mampu menjaga kualitas dan kuantitas produk agar tetap handal.

Adapun menganalisis kinerja UKM ini menggunakan *Skala Likert* yaitu scoring terhadap sejumlah pernyataan dalam instrument angket yang tersedia di lampiran yaitu : jawaban (a) diberi skor 5, jawaban (b) diberi skor 4, jawaban (c) diberi skor 3, jawaban (d) diberi skor 2, jawaban (e) diberi skor 1.

Adapun untuk hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 (enam puluh) pengusaha dari kalangan Usaha Kecil Menengah (UKM) binaan Sentra Bank Sumut. Dalam

analisis ini digambarkan data secara deskriptif yang terkait dengan variabel – variabel yang diteliti.

**Tabel IV – 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	12	20%
2.	Perempuan	48	80%
	<b>JUMLAH</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber :Hasil Penelitian 2013 (Data Diolah)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 80%, sedangkan responden berjenis kelamin laki – laki sebesar 20%.

**Tabel IV – 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 21	0	0
2.	21 – 30	11	18,3
3.	31 – 40	24	40,0
4.	41 – 50	19	31,7
5.	> 50	6	10,0
	<b>JUMLAH</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber :Hasil Penelitian 2013 (Data Diolah)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 31 – 50 tahun, dimana 31 – 40 tahun sebesar 40% dan 41 – 50 tahun sebesar 31,7% sedangkan responden yang berusia <21 tahun sebesar 0%, 21 – 30 tahun sebesar 18,3% dan >50 tahun sebesar 10%.

**Tabel IV – 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah/Tamat SD	5	8,3%
2.	SLTP	18	30,0%
3.	SMA	29	48,3%
4.	Akademi/Perguruan Tinggi	8	13,3%
	<b>JUMLAH</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber :Hasil Penelitian 2013 (Data Diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebesar

48,3%, dan diikuti responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTP sebesar 30%, sedangkan tingkat pendidikan Akademi/Perguruan Tinggi sebesar 13,3%, dan tingkat pendidikan Tidak Sekolah/Tamat SD sebesar 8,3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan pelaku UKM di Sentra Bank Sumut adalah menengah ke bawah (SMA ke bawah).

## 2. Deskriptif Variabel Penelitian

### a. Analisa Jawaban Pelaku UKM Terhadap Informasi Akuntansi Manajemen

#### 1. Informasi Akuntansi Penuh

Menyajikan informasi tentang total pendapatan, biaya, aktiva baik masa lalu atau masa yang akan datang berupa anggaran, penetapan harga jual, lap. Penjualan, lap. biaya, lap. keuangan.

Dari indikator – indikator kemampuan pelaku UKM dalam menyajikan informasi akuntansi manajemen diatas dapat dideskripsikan bagaimana secara keseluruhan informasi akuntansi manajemen oleh pelaku UKM di Sentra Bank Sumut :

**Tabel IV – 17. Kategori Informasi Akuntansi Manajemen pada UKM di Sentra Bank Sumut**

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	%
15 – 18	Sangat Rendah	4	7%
19 – 22	Rendah	18	30%
23 – 26	Sedang	24	40%
27 – 30	Tinggi	8	13%
>31	Sangat Tinggi	6	10%
		<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2013 (Diolah)

Tabel IV – 17 merupakan hasil rata – rata dari jawaban responden terhadap 9 (Sembilan) item pertanyaan sebagai indikator dari variabel informasi akuntansi manajemen (X). Kategori informasi akuntansi manajemen adalah Sangat Rendah 7%, Rendah 30%, Sedang 40%, Tinggi 13%, Sangat Tinggi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen pada pelaku UKM di Sentra Bank Sumut tergolong menengah ke bawah dalam menjalankan usahanya masing – masing. Dan ini perlu ditingkatkan lagi agar responden dapat memiliki usaha yang mampu bersaing secara local maupun global.

### b. Analisa Jawaban Pelaku UKM Terhadap Kinerja UKM

Kinerja yang dilihat dalam penelitian ini berupa kinerja tentang keandalan operasional yang diukur secara subjektif dengan indikator : kemampuan usahanya meningkatkan omzet atau pelanggan, kemampuan usaha mengembalikan kredit, kemampuan usaha meningkatkan keuntungan (H Budi Untung, 2004 hal 69) dengan criteria yang sesuai dengan standar yang berlaku di Sentra Bank Sumut yaitu :

- a. Pendapatan mulai Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000 per bulan
- b. Pembayaran angsuran pinjaman selalu lancar (tiap minggu)
- c. Pembayaran angsuran pinjaman beserta tabungan

Dari indikator – indikator kinerja UKM diatas dapat diidentifikasi bagaimana secara keseluruhan kinerja UKM di Sentra Bank Sumut (*lihat tabel IV-28*) :

**Tabel IV – 28. Kategori Kinerja UKM (Y)**

Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	%
26 – 29	Sangat Kurang Baik	6	10%
30 – 33	Kurang Baik	12	20%
34 – 37	Sedang	23	38,3%
38 – 42	Baik	17	28,3%
>42	Sangat Baik	2	3,3%
		60	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2013 (Data Diolah)

Tabel IV -28 merupakan hasil rata –rata dari jawaban responden terhadap 10 (sepuluh) item pertanyaan sebagai indikator dari variabel kinerja UKM (Y). Kategori kinerja UKM adalah sangat kurang baik 10%, kurang baik 20%,sedang 38,3%, baik 28,3%, sangat baik 3,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UKM di Sentra Bank Sumut tergolong cukup baik dalam memperoleh hasil yang diharapkan. Dan ini perlu ditingkatkan lagi agar responden dapat memiliki usaha yang mampu bersaing secara local maupun global dengan salah satu cara adalah meningkatkan pengetahuan terhadap informasi akuntansi manajemen tentang berbisnis.

### 3. Analisis Regresi Sederhana (Parsial)

Analisa regresi yang digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap Y. Dimana dalam penelitian ini hasil analisa regresi dapat dilihat pada Tabel IV – 29.

**Tabel IV – 29. Hasil Analisa Regresi Linier Sederhana**

#### Coefficients(a)

Mo	Unstandardize	Standardi	t	Sig.
----	---------------	-----------	---	------

del		d Coefficients		zed Coefficients		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	30.652	2.898		10.578	.000
	InformasiA ktManX	.204	.118	.221	1.724	.090

a Dependent Variable: KinerjaUKM Y

Dari tabel IV – 29 maka dapat kita susun kedalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 30.652 + 0,240X$$

$$\text{Kinerja UKM} = 30.652 + 0.240X$$

Dari persamaan regresi dapat dianalisa sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta adalah sebesar 40.422, hal ini menyatakan bahwa jika faktor informasi akuntansi manajemen yang dimiliki pelaku UKM diabaikan maka kinerja UKM menjadi sebesar 40.422 ; (2) Koefisien regresi untuk variabel informasi akuntansi manajemen (X) adalah sebesar 0,204, hal ini menunjukkan bahwa jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan kinerja UKM maka kemungkinan akan menaikkan kinerja UKM sebesar 0.204.

### 4. Uji Hipotesis

Uji – t pada dasarnya menunjukkan signifikansi pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji – t digunakan untuk mengetahui Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja UKM di Sentra Bank Sumut secara parsial. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kinerja UKM di Sentra Bank Sumut.

Untuk menerima atau menolak hipotesis menggunakan criteria yaitu :

- a. Jika probabilitas (nilai Sig.) > 0,05 maka Ho ditolak
- b. Jika probabilitas (nilai Sig.) < 0,05 maka Ha diterima

Setelah dilakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 17.0 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV – 30. Hasil Pengujian Uji – t.**

Variabel	Uji – t	Sig.
Informasi Akuntansi Manajemen (X)	1.724	0.90

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (data diolah)

Tabel IV – 30 menunjukkan probabilitas (nilai Sig.) variabel X yang diperoleh 0.90 > 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Hipotesis tidak diterima atau ditolak dengan keputusan sbb : “Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kinerja UKM di Sentra Bank Sumut”. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja UKM secara signifikan atau langsung. Dengan meningkatnya informasi akuntansi manajemen tidak menjamin akan diikuti dengan meningkatnya kinerja UKM.

Dari data diatas dengan menggunakan uji hipotesis informasi akuntansi manajemen (X) terhadap kinerja UKM (Y) yang terdaftar di Sentra Bank Sumut menunjukkan bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan atau langsung terhadap variabel Y dengan kata lain hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa apabila informasi akuntansi manajemen meningkat tidak menjamin meningkatkan kinerja UKM. Namun, bila dilihat dari uji regresi yaitu :  $Y = 30.652 + 0.204X$  menyatakan bahwa ada pengaruhnya tapi angka pengaruhnya sangat kecil yaitu 0.204 dan dapat dikatakan pula bahwa angka ini akan berpengaruh pada jangka panjang atau pengaruhnya tidak langsung. Angka ini menunjukkan bahwa jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan kinerja UKM (Y) maka kemungkinan akan meningkatkan kinerja UKM (Y) sebesar 0.204 kali.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan UKM di Surabaya yang menjadi responden dalam penelitian tidak memerlukan adanya pengetahuan tentang berwirausaha untuk mencapai kinerja usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengetahuan tentang berwirausaha mereka akan tetap exist dalam berwirausaha karena mereka lebih memperhatikan terhadap kejadian – kejadian yang mereka alami daripada harus belajar melalui buku, sekolah atau dari sumber lainnya (Ardiana, 2008). Serta hasil penelitian (Elimawaty Rombe, 2007) yang menyatakan bahwa komitmen merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja UKM di kota Palu karena komitmen yang berupa kepercayaan, semangat serta motivasi untuk mengembangkan usahanya relative baik.

Dari hasil analisa deskriptif variabel menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen di Sentra Bank

Sumut tergolong menengah ke bawah dengan kategori : Sangat Rendah (7%), Rendah (30%), Sedang (40%), Tinggi (13%), Sangat Tinggi (10%). Namun, kinerja usaha responden tergolong cukup baik dengan kategori : Sangat Kurang Baik (10%), Kurang Baik (20%), Sedang (38,3%), Baik (28,3%), Sangat Baik (3,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan

profil responden yang mayoritas berjenis kelamin perempuan dan berusia rata – rata antara 31 tahun s/d 50 tahun serta memiliki jenjang karir yang mayoritas SLTA ke bawah. Itu berarti bahwa mayoritas responden pelaku UKM di Sentra Bank Sumut tergolong ibu – ibu yang berpendidikan menengah ke bawah yang menyebabkan informasi akuntansi manajemen masih rendah namun kinerja yang mereka hasilkan tergolong cukup baik atau sesuai harapan. Sehingga tidak berpengaruh informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja UKM. Walaupun informasi ini tidak berpengaruh terhadap kinerja pada kenyataannya akan menyulitkan atau mengalami proses yang panjang dalam melakukan pinjaman pada pihak lain karena pihak tersebut membutuhkan bukti yang riil (salah satunya manajemen usaha yang terkandung dalam informasi akuntansi manajemen) sebagai jaminan mereka bahwa peminjam tersebut dapat membayar pinjamannya.

Berdasarkan hasil survey, selain dari profil responden ada beberapa alasan yang mungkin perlu diperhatikan yang menyebabkan informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM yaitu :

- Pelaku UKM lebih mengutamakan pengalaman dalam meningkatkan kinerja usahanya dibandingkan membuat isi yang terkandung pada informasi akuntansi manajemen.
- Pelaku UKM sulit menyisihkan waktu untuk menyusun isi yang terkandung dalam informasi akuntansi manajemen karena pelaku UKM sering merangkap tugas dalam menjalankan usahanya dan merasa informasi tersebut rumit.
- Pelaku UKM kurang memperhatikan proses dan kegunaan dari informasi akuntansi manajemen karena dampaknya tidak terlihat jelas atau tidak berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usahanya.
- Ada yang beranggapan karena usaha yang pelaku UKM jalankan merupakan usaha keluarga dan tidak begitu besar maka tidak diperlukan informasi akuntansi manajemen.
- Karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan pelaku UKM yang berhubungan dengan informasi akuntansi manajemen.
- Tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi.
- Dana yang digunakan untuk usaha sering bercampur dengan dana sendiri atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa melakukan pencatatan pada pembukuan usahanya terlebih dahulu.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen relative rendah tetapi kinerja UKM yang responden peroleh tergolong cukup baik.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM.
3. Dari hasil persamaan  $Y = 30.652 + 0.204X$  diketahui bahwa pengaruh yang terjadi berbentuk pengaruh positif dengan angka yang kecil, artinya jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan kinerja UKM maka kemungkinan akan menaikkan kinerja UKM sebesar 0.204.
4. Hasil penelitian tersebut disebabkan oleh anggapan pelaku UKM dalam meningkatkan kinerja usahanya lebih mengutamakan pengalaman dan komitmen dibandingkan membuat laporan dari informasi akuntansi manajemen sebagai bukti kinerja UKM selain itu disebabkan informasi akuntansi manajemen yang dimiliki pelaku UKM karena kurangnya pengetahuan akuntansi, pelatihan, tingkat pendidikan responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berumur 31 – 50 tahun serta adanya fenomena seperti pelaku UKM sering merangkap tugas dalam menjalankan usahanya, pelaku UKM kurang memperhatikan pengelolaan keuangan karena dampaknya tidak terlihat secara jelas atau tidak berpengaruh langsung namun berpengaruh jangka panjang terhadap kelangsungan usahanya.

#### REFERENSI

- [1] A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2000), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Abdul Jabbar (2011), Artikel, Jenis – Jenis Kinerja.
- [3] Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggara Keuangan Daerah (2002), *Modul Pelatihan Dasar Akuntansi*. Jakarta.
- [4] Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jendral Pendidikan Formal dan Non Formal, Kementerian Pendidikan Nasional (2010), *Modul Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta.
- [5] Darsono Prawironegoro, Ari Purwanti (2008), *Akuntansi Manajemen Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat
- [6] Mulia Ginting Munthe (2012), *Daya Saing UKM RI : Paling Rendah di Asia Pasifik*, Artikel Bisnis.
- [7] Musran Muninzu (2009), *Skripsi, Strategi Peningkatan Kinerja dan Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolah Produk Berbasis Pangan di Kota Makassar*
- [8] Ridho Adnan (2010), *Usaha Kecil Menengah (UKM)*. Artikel Bisnis
- [9] Retno Murti Agustin (2011), *Skripsi, Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer pada Perusahaan Manufaktur di KIM*.
- [10] Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [11] Tambunan, T. H. Tulus (2002), *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [12] Willya Tandika (2013), *Skripsi, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan pada UKM*.
- [13] <http://massofa.wordpress.com/2013/05/20/penilaian-dan-jenis-jenis-kinerja-organisasi/>
- [14] <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2173971-jenis-jenis-kinerja/>
- [15] <file:///C:/Users/user/Documents/Akuntansi%20utk%20UKM%20%28Juli%202004%29%20-%20IMAN%20P.%20HIDAYAT.htm>
- [16] <http://rimalrimaru.com/jenis-informasi-akuntansi-manajemen/>
- [17] <http://akuntansi-manajemen-narotama.blogspot.com/>